SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA TEMA 4 SUBTEMA 2 SISWA KELAS IV SDN 35 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Disusun Oleh :

SULASTRI
NIM : 2019A1H099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNEVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM MATARAM
TAHUN 2022/2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA TEMA 4 SUBTEMA 2 SISWA KELAS IV SDN 35 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Kamis, 5 Januari 2023

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd	**Baiq Desi Milandari, M.Pd**
NIDN. 0823078802	**NIDN. 0808128901**

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi

Hafiaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA TEMA 4 SUBTEMA 2 SISWA KELAS IV SDN 35 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Skripsi atas nama (Sulastri 2019A1H099) telah dipertahankan didepam dosen penguji Program Studi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Kamis 5 Januari 2023

Dosen Penguji:

1. **Baiq Desi Milandari, M.Pd** **(Ketua)** **(.....)**
   NIP/NIDN.0808128901

2. **Sukron Fujiaturrahman, M.Pd** **(Anggota)** **(.....)**
   NIP/NIDN.0827079002

3. **Syafruddin Muhdar, M.Pd** **(Anggota)** **(.....)**
   NIP/NIDN.0813078701

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIP/NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bahwa:

Nama : Sulastri

Nim : 2019A1H099

Alamat : Pagesangan Baru. Jln. Merdeka Raya No.119. Kota Mataram.

Judul Skripsi :Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muata Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Siswa Kelas IV SDN 35 Ampenan.

Menyatakan asli karya saya sendiri diaujukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan di daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,

Yang membuat pernyataan,

Sulastri

2019A1H099

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastri
NIM : 2019A1H099
Tempat/Tgl Lahir : Soro, 16 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp : 085333907248
Email : sulastrisulas720@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Kelas 4 SDN 35 Ampenan Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49 E

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya ***bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24 Januari 2023
Penulis

METERAI TEMPEL 10000 F25E8AKX254127524

Sulastri
NIM. 2019A1H099

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suastri

NIM : 2019AIH099

Tempat/Tgl Lahir : Soro, 16 Agustus 2000

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

No. Hp/Email : 085333907248 / suastrisuas720@gmail.com

Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Kelas 4 SDN 35 AMPENAN Tahun Pelajaran 2022 / 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Januari 2023

Penulis

METERAI TEMPEL 10000 0AA3BAKX254127539

Suastri

NIM. 2019AIH099

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Mulailah dengan Bismillah, Akhiri dengan Alhamdulliah. Hargai dengan SubhanaAlah. Berharaplah dengan InsyaAllah dan hidup akan diberkahi oleh Allah.

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa terimakasih dan bangga atas doa dan dukungan selama proses ini, maka Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Pua tersayang Muharam dan Ibu tercinta Marhaeni dan Mama Rohani yang telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi baik berupa moril maupun materi.
2. Kepada suami saya Subhan yang merupakan parter terbaik dalam hidup, dan anak tercinta Muhammad Shakir anugrah Tuhan yang saya miliki.
3. Kepada keluarga besar saya, Kakak ku tercinta Siska Julianti, Triska Damayanti, dan ponakan yang tersayang Erchika Putri Terindah.
4. Kepada teman seperjuangan yang tercinta Tri apriliyanti, Suci Purnaningsih, Nursaslamiyah, Novitasari, Tazkiah Anafaz, Sri Wahyuni 092, Beti Aulia Mei.
5. Dan teruntuk kampus hijau dan Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan ridho pada-Mu, Sang Kuasa. Skripsi ini adalah dari sederetan setitik berkah Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kuasa-Nya, sehingga peneliti mampu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis mengadari jika selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd. sebagai Pembimbing I
5. Ibu Bq Desi Milandari, M.Pd sebagai Pembimbing II
6. Semua Dosen FKIP yang dari awal kuliah telah membimbing, memberi ilmu yang sangat luar biasa.
7. 0rang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kata-kata penyemangat selama selama penulis berkutat dengan pengerjaan proposal ini.

8. Teman-teman satu bimbingan penelitian yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan yang ada pada tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang akan menyempurnakan, sangat penulis harapkan.

Mataram,…….....2022

Penulis

Sulastri
2019A1H099

Sulastri 2023. **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadapa Keterampilan Menulis Narasi Muatan Pelejaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Siswa Kelas IV SDN 35 Ampenan.** Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr.Intan Dwi Hastuti, M.Pd
Pembimbing 2: Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengguanaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 siswa kelas IV SDN 35 Ampenan. Populasi penelitian adalah seluruh kelas IV di SDN 35 Ampenan, sedangkan sampel penelitian diambil dua kelas yang terdiri dari 48 siswa dengan penelitian Quasi Eksperimen *Control Group Pretest Posttest Design.* Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan analisin data, disimpulkan bahwa penelitian dan pengolahan data diketahui keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Hasil ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 40,87 setelah diberikan perlakuan dengan media gambar berseri, nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 70,95. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol 42 setelah diberi perlakuan media gambar potongan puzzle, nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 63,91. Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut, hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 30,08% sedangkan hasil tes kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 21,91%. Hal ini menunjukkan bahwa ada "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Siswa Kelas IV SDN 35 Ampenan".*

Kata Kunci*:keterampilan menulis narasi, gambar berseri, Bahasa Indonesia.*

Sulastri 2023. ***The Effect of Using Serial Picture Media on Narrative Writing Skills Indonesian Language Lesson Content Theme 4 Sub-theme 2 Grade IV Students at SDN 35 Ampenan.*** *Thesis. Muhammadiyah University of Mataram.*

Consultant 1: Dr.Intan Dwi Hastuti, M.Pd
Consultant 2: Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of using serial picture media on narrative writing skills in Indonesian language content theme 4 Sub-theme 2 students of class IV SDN 35 Ampenan. All the study participants were in grade IV at SDN 35 Ampenan. In contrast, the Quasi-Experimental Control Group Pretest Post-test Design study's research sample was drawn from two classes totalling 48 students. Observation, tests, and documentation are utilized as data collection techniques. Data analysis determined that the experimental group students' narrative writing abilities were superior to those of the control group students. The result demonstrates that after exposure to serial picture media, the pretest average for the experimental group was 40.87. The experimental group's post-test average value increased to 70.95. After receiving puzzle pieces media treatment, the control group's average post-test score rose to 63.91 from its average pretest score of 42. According to the calculation of the average value, the test results for the experimental group improved by 30.08%, whereas they improved by 21.91% for the control group. It can be concluded that the Effect of Using Serial Picture Media on Narrative Writing Skills in Indonesian Language Lesson Theme 4 Sub-theme 2 Grade IV Students at SDN 35 Ampenan".

Keywords: Narrative Writing Skills, Serial Pictures, Indonesian.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT PJB
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Nurnaira, M.Pd
NIDN: 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **v**

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **vi**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Batasan operasional 7

BAB II LANDASAN TEORI **8**

2.1 Penilaian yang Relevan 8

2.2 Kajian Pustaka 10

2.2.1 Kajian Keterampilan Menulis 10

2.2.1.1. Pengertian Keterampilan Menulis 10
2.2.1.2. Hakikat Keterampilan Menulis.....11
2.2.1.3. Jenis-Jenis Menulis.....13
2.2.1.4. Tujuan Keterampilan Menulis.....14
2.2.1.5. Manfaat Keterampilan Menulis.....16
2.2.1.6. Indikator Keterampilan Menulis.....17
2.2.1.7. Tahap-tahap Menulis.....18
2.2.1.8. Penilaian Keterampilan Menulis 19
2.2.2. Keterampilan Menulis Narasi 21
2.2.2.1. Pengertian Narasi.....21
2.2.2.2. Jenis-Jenis Narasi 22
2.2.2.3. Tujuan Menulis Narasi 23
2.2.3. Media Gambar Seri (Media Visual).....24
2.2.3.1. Pengertian Media Gambar Berseri 24
2.2.3.2. Penggunaan Media Gambar Berseri 26
2.2.3.3. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Berseri 27
2.2.3.4. Manfaat Media Gambar Berseri 28
2.3 Tema Kegiatan Sehari-hari.....28
2.4 Kerangka Pikir.....30
2.5 Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Rancangan Penelitian 32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....33
3.3 Ruang Lingkup Penelitian 34
3.4 Populasi dan Sampel.....34
3.5 Variabel Penelitian 35
3.6 Metode Pengumpulan Data 35
3.7 Instrumen Penelitian.....37
3.8 Metode Analisis Data 43
3.8.1 Uji Instrumen 43
3.8.2 Uji Prasyarat 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN 49

4.1. Deskripsi Data Penelitian 49

4.1.1. Pelaksanaan Penelitian 49

4.1.2. Data Observasi Keterlaksanaan.....53

4.1.3. Uji Instrumen 55

4.1.3.1.Uji Validasi 55

4.1.3.2.Uji Reabilitas 56

4.1.3.3.Uji Tingkat Kesukaran 57

4.1.4. Deskripsi Hasil Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Gambar Potongan Puzzle.....57

4.1.4.1.Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol (Media Gambar Potongan Puzzle) 58

4.1.4.2.Hasil Pembelajaran Kelas Eksperimen (Media Gambar Berseri) ...59

4.1.5. Teknik Analisis Data.....60

4.1.5.1.Uji Normalitas.....60

4.1.5.2.Uji Homogenitas 62

4.1.5.3.Uji Hipotesis 63

4.2. Pembahasan 64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....68

5.1. Kesimpulan.....68

5.2. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian Quasi Eksperimen 32
Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas IV SDN 35 Ampenan 35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen 37
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol.....39
Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Penilaian Narasi Siswa Menggunakan Media Gambar Berseri & Media Gambar Puzzle 40
Tabel 3.6 Rentang Skala Angka Menulis Narasi 41
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Narasi Siswa Menggunakan Media Gambar Berseri & Media Gambar Puzzle 42
Tabel 3.8 Interpretasi Validitas.....44
Tabel 3.9 Uji Tingkat Kesukaran 46
Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian.....51
Tabel 4.2 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Berseri & Media Gambar Potongan Puzzle 54
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Keterampilan Menulis Narasi.....55
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas.....56
Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran 57
Tabel 4.6 Hasil *Pretest* dan *Posttest kelas kontrol* 58
Tabel 4.7 Hasil *Pretest* dan *Posttest kelas Eksperimen*.....59
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....60
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Homogenitas 62
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Gambar Berseri..... 29

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir..... 31

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2: Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Lampiran 3: Lembar Observasi Kelas Kontrol

Lampiran 4: Hasil *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen

Lampiran 5: Hasil *pretest* dan *posttest* Kelas Kontrol

Lampiran 6: Validasi Validasi Ahli Materi

Lampiran 7: Validasi Ahli Media

Lampiran 8: Validasi RPP

Lampiran 9: Validasi Soal

Lampiran 10: Hasil Nilai Kerja Siswa Kelas Ksperimen (*pretest* dan *posttest*)

Lampiran 11: Hasil Nilai Kerja Siswa Kelas Kontrol (*pretest* dan *posttest*)

Lampiran 12: Hasil uji validitas soal

Lampiran 13: Hasil uji reabilitas

Lampiran 14: Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Lampiran 15: Hasil uji normalitas dan homogenitas

Lampiran 16: Hasil uji hipotesis

Lampiran 17: Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu interpretasi pembelajaran bahasa adalah proses belajar berkomunikasi. Mempelajari bahasa khususnya bahasa Indonesiamembantu siswa berkomunikasi dengan lebih efektif. Komunikasi tertulis sama pentingnya dengan komunikasi verbal dalam hal kegiatan komunikasi. Tuntutan penulis saat ini banyak sekali, seperti kebutuhan untuk menerbitkan jurnal karya tulis. Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan menulis yang baik sejak dini. Latihan menulis mendalam dapat diberikan selama kelas bahasa Indonesia untuk mendorong kebiasaan menulis. Milandari (2018), halaman 64.

Menulis adalah tugas yang sangat sulit. Kompleksitas didefinisikan sebagai memiliki kemampuan untuk mengekspresikan ide dan pemikiran selama proses penulisan selain memiliki kemampuan untuk merangkai kata, kalimat, atau paragraf bersama-sama untuk membentuk tulisan yang koheren. Latihan menulis menjadikan latihan menulis sebagai latihan yang menantang. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010: 422), menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur linguistik dan non-linguistik yang akan dijadikan sebagai isi esai. Untuk membuat karangan yang runtut, padu, dan berisi, unsur kebahasaan dan unsur isi pesan harus terjalin.

Penggunaan teknik yang tidak tepat juga dapat mempersulit siswa untuk mendengar dan memahami apa yang dikatakan guru. Karena menulis esai naratif bergantung pada imajinasi dan pengalaman siswa, metode ceramah yang lazim digunakan untuk mengajarkannya tidak tepat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya agar siswa tetap terlibat dalam pendidikan mereka dan mendorong kemampuan menulis kreatif mereka. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu kemampuan menulis siswa. Materi pembelajaran dapat menarik dan menarik minat siswa sehingga memungkinkan mereka untuk lebih berkonsentrasi pada mata pelajaran (Yudhi, 2010: 36).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat digunakan sebagai jembatan atau pengantar (dalam hal ini melalui penggunaan bahan dan alat). Berbagai media dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan. Media gambar berseri merupakan salah satu alat ajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan cara menulis narasi.

Dalam hal memperkenalkan atau menyajikan makna yang terkandung dalam gambar, media gambar berseri merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang disajikan secara berurutan menyerupai percakapan. Penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dapat menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman siswa, mempermudah penjelasan abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, memperjelas bagian-bagian penting, dan menyingkat keterangan, menurut Subana et al. (2011: 233-323) Karena banyaknya

gambar yang dapat menarik perhatian siswa dan menggugah minat mereka untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan narasi, media gambar berseri diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis karangan secara lebih efektif dan berurutan.

Kemampuan siswa dalam menulis narasi sangat bergantung pada pengetahuannya dan kondisi lingkungan belajarnya. Siswa dapat mengekspresikan diri secara kreatif dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan mengembangkan keterampilan menulis dan mengarang. Bahkan siswa sekolah dasar terkadang berkumpul dengan tugas menulis narasi dengan baik. (Kuswardana 2015 : 3) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi juga dalam dunia sosial. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis, siswa di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi harus juga memiliki keterampilan menulis.

Karena kemampuan berpikir abstrak siswa sekolah dasar masih terbatas, penggunaan media sangat penting. Siswa diamati selama proses identifikasi sehingga guru dapat menilai perilaku, keterampilan membaca, menulis, dan mengeja mereka (Nursaptini, 2020). Menulis selalu merupakan produk peradaban tinggi bangsa. Kemampuan menyusun kalimat merupakan salah satu dasar menulis. Jika disuruh membuat kalimat dengan kata-kata tertentu, mayoritas siswa masih kesulitan. Situasi yang dihadapi para siswa di SDN 35 Ampenan adalah seperti ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 35 Ampenan selama tahun pelajaran 2022–2023, secara umum diketahui bahwa sekolah-sekolah tersebut hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran, khususnya dalam menulis narasi, dan tidak pernah menggunakan media gambar seri. Artinya, siswa di sekolah dasar tersebut kurang mahir menulis narasi saat belajar bahasa Indonesia. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran kurang antusias dan tidak fokus akibat kurangnya penggunaan media pembelajaran dan PMB oleh guru. Peneliti menemukan hal tersebut dari temuan observasi yang dilakukan pada setting kelas IV di sekolah dasar, yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. (1) Siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis jika tidak ada media visual karena dengan media visual siswa dapat memahami apa yang dilihatnya (2) Guru cenderung menggunakan pendekatan deduktif untuk membuat pembelajaran menjadi membosankan (3) Terkadang guru hanya menyuruh siswa untuk menulis tentang pengalaman mereka tanpa memberikan penjelasan yang jelas tentang menulis narasi (4) Instruktur tidak menggunakan media mutakhir dan orisinal yang merangsang aktivitas mental, fisik, dan emosional siswa.

Selain dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga ada nilai awal yang peneliti peroleh untuk mengetauhui sejauh mana tingkat keterampilan menulis narasi yang dimiliki oleh siswa kelas IV sebanyak 48 orang terungkap bahwa nila rata-rata siswa kelas IV pada pembelajarn menulis narasi yaitu 60 yang seharusnya nila rata-rata yang diperoleh adalah 75.

Alasan dari pemerolehan ini karena pembelajarn menulis narasi kurang berdampak pada rendahnnya keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 35 Ampenan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas IV SDN 35 Ampenan, dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Kelas IV SDN 35 Ampenan".*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 kelas IV SDN 35 Ampenan"?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh pengguanaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 siswa kelas IV SDN 35 Ampenan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

   a) Dengan berpartisipasi dalam proses penelitian ini, Anda dapat memberikan saran kepada pendidik tentang bagaimana menggunakan media gambar berseri untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis narasi mereka.

   b) Memperluas pemahaman peneliti tentang bagaimana proses belajar mengajar dikembangkan.

   c) Jalannya penelitian ini, dan temuannya dapat dipelajari, dirujuk, atau dibandingkan dengan penelitian lain yang telah atau akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

   a) Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar disekolah.

   b) Sebagai pedoman yang harus diikuti oleh guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan efektif.

   c) Semua penelitian yang disajikan dalam makalah ini akan menawarkan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk memajukan pendidikan agar lebih mencapai tujuan kurikulum yang diupayakan dan meningkatkan pemahaman siswa.

   d) Peneliti yang sedang melakukan penelitian atau yang berencana melakukan penelitian dapat menggunakan metodologi dan kerangka

penelitian yang diuraikan di sini sebagai sumber informasi, alat, atau bahan pembanding.

1.5. Batasan Operasional

Memperjelas pemahaman/persepsi sehingga tidak ada perbedaan cara memahami variabel penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa harus mendemonstrasikan kemampuannya menulis narasi. Kemampuan menulis ini menggambarkan urutan pengalaman pelaku atau tokoh yang sebenarnya untuk diukur secara langsung dengan tes prestasi belajar.
2. Materi pembelajaran berupa rangkaian gambar-gambar terkait yang bercerita dan menyampaikan pesan kepada khalayak dengan memberikan konteks atau makna pada gambar tersebut untuk menggugah minat dan memancing pemikiran dan perasaan. Penggunaan media gambar berseri merupakan sarana belajar mengajar yang bertujuan untuk menghasilkan hasil pendidikan yang lebih bermanfaat dan efektif sesuai dengan kecenderungan dan tuntutan dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penilaian yang Relevan

1. Endrawati, (2014) dengan judul Jurnal "Pengaruh Penggunaan Media Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang diajar menggunakan media gambar berseri dan kelas yang diajar menggunakan media gambar nonseri memiliki tingkat kemampuan menulis yang berbeda. Hasil uji t 7,552 > t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,0244 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan narasi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

   Dari penelitian di atas persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media gambar berseri. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yaitu jenis penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kelompok ekperimen dan kelompok kontol. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian *control group desind pretest-posttest.*

2. Putra, (2014) dengan judul Jurnal "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten

Morowali". Kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar berseri pada saat menulis karangan narasi dengan menggunakan metode latihan. Hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri sebagai alat pelatihan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi yang dibuktikan dengan skor ketuntasan belajar tradisional, yaitu 45% pada siklus pertama dan 85% pada siklus kedua.

Dari penelitian di atas persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media gambar seri. Perbedaannya penelitian diatas menggunakan metode latihan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis metode *control group desind pretest-posttest.*

3. Hastuti, (2015) dengan judul Jurnal "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Kebomas Gresik". Hasil ini menunjukkan bagaimana media gambar seri berhasil digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Kebomas dan SDN 4 Randuagung. Siswa kelas IV SDN Kebomas dikenai uji-t yang menunjukkan t t (5% = 2,052) thitung (16,2305) dan uji gain 0,44. Hasil uji gain siswa kelas IV SDN 4 Randuagung adalah 0,54, dan hasil uji t adalah tt (5% = 2,042) thitung (18,41446). Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Dari penelitian di atas persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media gambar seri. Perbedaannya penelitian ini yaitu dari penggunaan desin penelitiannya. Penelitian diatas menggunakan quasi eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tema kegiatan sehari-hari.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Keterampilan Menulis

2.2.1.1. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut soeparno (dalam Dian, 2015), keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Isi atau konten yang membentuk sebuah artikel adalah pesan. Menulis adalah representasi bahasa yang diakui dan nyata. Akibatnya, setidaknya ada empat komponen komunikasi tertulis: penulis sebagai pembawa pesan, pesan atau isi tulisan, media dalam bentuk tulisan, dan pembaca sebagai audiens yang dituju. Menurut Dalman (dalam Suriana, 2016), proses mengkomunikasikan ide, mimpi, dan emosi melalui tulisan atau simbol/tanda yang bermakna merupakan keterampilan menulis. Merakit, menyusun, mendeskripsikan, atau menulis simbol atau tanda dalam bentuk kelompok huruf yang membentuk kata-kata adalah semua kegiatan menulis. Sekelompok kata membuat

sekelompok kata atau kalimat, sekelompok kalimat membuat paragraf, dan sekelompok paragraf membuat paragraf yang sepenuhnya koheren dan bermakna. Keterampilan menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan pesan atau mengungkapkan gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, hal itu dapat disimpulkan dari pengertian tersebut diatas.

2.2.1.2. Hakikat Keterampilan Menulis

Empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis harus dikuasai siswa menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Aturan reguler menghubungkan keempat keterampilan satu sama lain. Keterampilan berbicara, membaca, dan menulis datang setelah keterampilan mendengarkan dalam urutan kepentingan umum. Menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan sesuatu dengan menggunakan bahasa tulis, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, menurut Rahardi dkk (2013:65). Suparno (Jauhari 2013: 16) menegaskan bahwa menulis adalah suatu proses di mana bakat, aplikasi, dan hasil dicapai dari waktu ke waktu untuk menghasilkan tulisan yang mirip dengan bagaimana kebanyakan orang melakukannya berulang kali.

Menulis adalah media yang signifikan untuk menemukan makna, komunikasi, dan ekspresi diri. Seiring dengan munculnya media komunikasi massa baru, kebutuhan ini semakin berkembang.

Akibatnya, latihan praktis dan pelajaran menulis terus menjadi komponen penting dalam pengajaran bahasa Indonesia dan bagian penting dari kurikulum sekolah. Menulis harus digunakan untuk mengkomunikasikan fakta, gagasan, sikap, pikiran, argumen, dan perasaan kepada pembaca, menurut Keraf (Pujiono, 2013; 53). Menulis adalah kegiatan intelektual yang menggunakan daya pikir setiap orang untuk mengembangkan ide-ide dalam tulisan. Menulis adalah kegiatan yang bermanfaat dan artistik. Penulis perlu mahir menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dalam kegiatan menulis. Kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya; sebaliknya, mereka membutuhkan banyak latihan dari waktu ke waktu. Keterampilan menulis sangat penting bagi semua siswa. Penulis harus memiliki kekayaan pemikiran, informasi, dan pengalaman hidup. Ini adalah modal dasar yang diperlukan untuk kegiatan yang berhubungan dengan menulis. Seorang penulis perlu memiliki kosa kata yang kuat selain kosa kata mendasar ini untuk mengkomunikasikan ide, informasi, dan pengalamannya. Seperti ketiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis juga membutuhkan pengembangan.

Untuk menjadi seorang penulis, Anda harus memiliki pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan instruksi langsung. Menulis membutuhkan ide-ide yang disusun secara logis, diungkapkan dengan jelas, dan disajikan secara

menarik. Dari beberapa sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis yang baik merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk menciptakan suatu karya tulis yang menyampaikan informasi, gagasan, pendapat, pikiran, atau perasaan kepada pembaca. Faktor yang paling penting adalah bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan di mana audiens dapat memahami maksud penulis.

2.2.1.3. Jenis-Jenis Menulis

Menurut Syamsudin (2012:12) mengemukakan jenis-jenis menulis:

1. Deskripsi

   Mendeskripsikan sesuatu berarti menjelaskannya secara menyeluruh untuk menyampaikan gagasan tentangnya. Deskripsi ini memungkinkan seseorang untuk merasakan hal-hal yang tidak dapat mereka lihat. Seorang penulis, misalnya, memuji keindahan sebuah lukisan. Keindahan lukisan itu akhirnya dapat digambarkan secara tertulis dengan kata-kata yang indah, sehingga pembaca dapat merasakan keindahannya meski tidak dapat melihatnya.

2. Narasi

   Narasi adalah cerita yang diceritakan secara berurutan dan terdiri dari peristiwa nyata. Pembaca akan diberi tahu sesuatu dalam narasi ini untuk memberi mereka informasi tambahan

dan membantu mereka memahami sesuatu. Koran, novel, dan cerpen semuanya berisi tulisan naratif.

3. Eksposisi

Tulisan yang menjelaskan sesuatu disebut eksposisi. Eksposisi ini berbeda dari tesis karena biasanya menggunakan fakta dan data untuk menjelaskan sesuatu.

4. Argumentasi

Jenis tulisan yang disebut argumentasi mengungkapkan sudut pandang seseorang. Dalam hal ini, penulis dengan tegas mengungkapkan sudut pandangnya. Biasanya maksud di balik tulisan ini adalah untuk membujuk pembaca agar berbagi sudut pandangnya. Misalnya, seseorang mungkin berdebat tentang bagaimana sebuah karya seni harus dipentaskan sebelum menulis tentangnya.

5. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi penjelasan persuasif atau persuasif yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu pembaca untuk percaya dan mematuhi himbauan implisit atau eksplisit yang dibuat oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain dengan bahasa.

2.2.1.4. Tujuan Keterampilan Menulis

Jika tujuan penulisan lebih spesifik untuk semua tujuan, akan lebih mudah dicapai (Abidin, 2015, 26-27). Menulis terutama

digunakan untuk merekam diri dan memori. Berikut ini adalah beberapa tujuan umum untuk kemampuan menulis:

1) Menceritakan sesuatu

   Menulis adalah cara untuk berbagi hal-hal dengan orang lain yang pantas untuk dibagikan, seperti mendongeng.

2) Menginformasikan sesuatu

   Menulis tentang informasi yang harus diketahui pembaca dapat menjadi referensi yang bermanfaat.

3) Membujuk pembaca

   Menulis dapat menjadi alat untuk membujuk dan menggugah keinginan pembaca untuk memahami dan melaksanakan hal-hal yang disarankan dalam tulisan.

4) Mendidik pembaca

   Menulis dapat berfungsi sebagai alat untuk pendidikan atau untuk menginformasikan pembaca tentang konsep dan keadaan yang harus diperbaiki dari keadaan mereka saat ini.

5) Menghibur pembaca

   Membaca dapat membantu pembaca bersantai dan menghidupkan kembali antusiasme mereka terhadap hobi mereka selama waktu senggang. Tulisan ini harus memiliki nuansa nostalgia.

6) Motivasi pembaca

Menulis harus menginspirasi pembaca untuk berpikir dan berperilaku lebih etis daripada sebelumnya.

7) Mengekspresikan perasaan dan emosi

Menulis pada hakekatnya dapat menjadi cara seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosinya agar dapat menemukan kelegaan dari perasaan dan emosi yang sedang dialaminya.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menulis dapat bermanfaat bagi penulis dan bertujuan untuk menginformasikan, membujuk, dan menghibur sebagai sarana pengungkapan perasaan.

2.2.1.5. Manfaat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis memiliki banyak manfaat bagi orang yang melakukannya, manfaat lainnya seperti yang diungkapkan Erne (dalam Susanto, 2013:256) :

1. Menulis mendorong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
2. Menulis membantu menghasilkan ide-ide.
3. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya.

Empat unsur kemahiran berbahasa dan tujuan kokurikuler pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ditemukan saling

berkaitan erat. Oleh karena itu, siswa di sekolah dasar harus benar-benar menguasai keterampilan bahasa mereka. Siswa yang hanya mahir berbicara, menyimak, dan membaca tetapi tidak mahir menulis tidak dikatakan mampu menggunakan bahasa yang baik dan cermat. Jelas bahwa pengajaran keterampilan menulis di sekolah dasar penting karena hanya dengan begitu kita dapat memastikan bahwa siswa di kelas-kelas tersebut mempelajari bahasa Indonesia dengan baik.

2.2.1.6. Indikator Keterampilan Menulis

Menurut Sukartiningsih dan Malladewi (2013, hlm. 1–11), kriteria penilaian berdasarkan unsur-unsur berikut dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa belajar menulis:

a. Berusah untuk mengerjakan (menulis)

b. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis

c. Menggunakan ejaan EYD

d. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat

e. Keselarasan dalam isi dan topik

f. Penulisan kalimat yang efektif

g. Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)

h. Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Jacobs, dkk. (dalam Hariani, 2013: 5) menyatakan bahwa kriteria penilaian berdasarkan faktor-faktor berikut harus digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa belajar menulis.

a. Kemampuan menentukan ide karangan

b. Kemampuan mengorganisasi isi karangan

c. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata

d. Kemampuan penggunaan bahasa

e. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Indikator penulisan menurut penjelasan di atas meliputi kesesuaian ide atau isi, kemampuan menyusun isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat, dan penggunaan ejaan dan tulisan yang tepat.

2.2.1.7. Tahap-tahap Menulis

(Resmini 2016) membagi proses menulis menjadi lima tahap, yang ditemukan melalui sejumlah studi tentang subjek tersebut. Studi-studi ini meliputi:

1. Tahap pra-menulis

   Fase penemuan tulisan terjadi sebelum menulis. Tahap ini melibatkan tugas-tugas berikut: 1) memilih topik, 2) mempertimbangkan tujuan, format, dan audiens, dan 3) memanfaatkan dan mengatur ide.

2. Tahap penyusunan darf tulisan

Pada titik ini, siswa menulis dan mengedit pekerjaan mereka menggunakan berbagai konsep. Kegiatan ini memerlukan penulisan draf, konsep utama, dan pengembangan konten dengan penekanan.

3. Tahap perbaikan

Menambah, menghapus, menukar, dan mengatur ulang bahasa tulisan untuk memenuhi kebutuhan pembaca merupakan revisi.

4. Tahap penyuntingan

Pada titik ini, siswa memurnikan tulisan individu dengan menggunakan ejaan mekanis alternatif dan kesalahan.

5. Tahap pemublikasian

Siswa sudah siap untuk mempublikasikan tulisannya, yang dilakukan dengan memberikan tugas membaca di depan kelas.

2.2.1.8. Penilaian Keterampilan Menulis

Susi (2012) menegaskan bahwa untuk menilai sejauh mana seorang guru telah berhasil dalam pembelajaran penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, khususnya di kelas IV, perlu adanya indikator. Berikut adalah aspek-aspek yang dinilai untuk mengukur tingkat kemampuan menulis cerita siswa berdasarkan rangkaian foto mereka:

1) Pengembangan topik (logis, relevan, dan jelas)

a) Logis adalah sesuatu yang masuk akal, masuk akal secara logis, atau masuk akal secara rasional. Dengan kata lain, logika dapat dibandingkan dengan pola atau cara berpikir seseorang.

b) Relevan adalah hal-hal sejenis yang berhubungan dengan subjek dalam konteks yang tepat atau terhubung dengan situasi saat ini.

c) Jelas jelas dalam melakukan pekerjaan yang di berikan.

2) Pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren)

a) Runtuh adalah kata tertib atau tidak acak-acakan dalam menulis.

b) Utuh

c) Pembaca dapat memahami susunan fakta, gagasan, dan realitas yang koheren dan teratur menjadi satu kesatuan yang logis.

3) Struktur (morfologi, sintaksis)

a) Morfologi adalah studi tentang seluk-beluk bentuk kata dan bagaimana perubahan bentuk kata mempengaruhi klasifikasi dan makna kata..

b) Ilmu bahasa yang menitikberatkan pada struktur kalimat dikenal dengan sintaksis. Kalimat adalah bagian dari bahasa yang memiliki makna utuh dan lengkap..

4) Pilihan kata (diksi) adalah pemilihan kata-kata yang cocok dan selaras (digunakan) untuk mengekspresikan ide-ide untuk mencapai efek tertentu (seperti yang diharapkan).

5) Pilihan kata (diksi) adalah pilihan kata-kata yang cocok dan selaras (digunakan) untuk mengekspresikan ide untuk mencapai efek tertentu (seperti yang diharapkan).

Penerapan ejaan dan penerapan kerapian

a) Ejaan adalah representasi bunyi bahasa (kata, kalimat, dll.) menggunakan huruf yang baku dan bermakna.

b) Kerapian adalah menggunakan tanda koma, spasi, dan huruf besar yang terbaca jelas dalam tulisan.

2.2.2 Keterampilan Menulis Narasi

2.2.2.1. Pengertian Narasi

Menurut Keraf (2012:136), narasi adalah jenis wacana yang bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca sedetail mungkin tentang suatu peristiwa yang sebenarnya. Tujuan narasi adalah membuat pembaca merasa seolah-olah mereka melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh karena itu, unsur aksi atau aksi merupakan komponen yang paling krusial dalam sebuah narasi. Semua yang terjadi adalah hasil dari tindakan orang selama periode waktu tertentu.

Ceritanya memberikan lebih banyak detail tentang kehidupan yang dinamis dari waktu ke waktu.

Disimpulkan bahwa narasi pada dasarnya didefinisikan sebagai cerita dalam bentuk tulisan. Urutan suatu peristiwa (atau rangkaian peristiwa) menjadi dasar narasi. Dengan demikian narasi adalah cerita yang dibangun di sekitar perkembangan peristiwa.

2.2.2.2. Jenin-Jenis Narasi

a) Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositori bertujuan menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa secara akurat guna meningkatkan keakraban pembaca dengan kisah hidup subjek (Dalman, 2015: 111). Dalam hal ini, ia menceritakan sebuah kisah berdasarkan informasi dan fakta nyata. Narasi ekspositori adalah subtipe esai naratif yang menekankan pada pengalaman aktual karakter subjek. Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca, dimaksudkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu pembaca tentang apa yang dikatakan dan untuk memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya. Biografi, otobiografi, kisah perjalanan, kisah pahlawan, buku harian, dan karya serupa lainnya adalah contoh dari jenis narasi ini.

b) Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Untuk memberikan kesan kepada pembaca atau pendengar bahwa mereka sedang melihat atau mendengar sesuatu, narasi

sugestif berusaha menyampaikan maksud tertentu atau pesan terselubung (Dalman, 2015: 113). Dalam narasi sugestif, seorang penulis harus mampu menggambarkan atau melukiskan secara gamblang ciri-ciri tokoh dan latar peristiwa yang dihadapinya sehingga pembaca seolah-olah berada di sana.

Narasi "ekspositori" dari dua narator yang disebutkan di atas dipilih oleh peneliti karena bertujuan untuk membuat pembaca penasaran dengan apa yang disampaikan. Setelah membaca cerita, narasi semacam ini berupaya menambah pengetahuan pembaca.

2.2.2.3. Tujuan Menulis Narasi

Dapat kita simpulkan dari pengertian teks naratif yang diberikan oleh beberapa ahli bahwa tujuannya adalah untuk menginformasikan atau memberikan pencerahan kepada pembaca tentang kronologis suatu peristiwa sedetail mungkin. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dalman (2015) dalam bukunya Writing Skills bahwa tujuan menulis narasi adalah:

a) Supaya pembaca seolah-olah dapat menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan,

b) Untuk membentuk imajinasi dab menggerakkan aspek emosi pembaca,

c) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar,

d) Memberi infomasi kepada pembaca untuk memperluas pengetahuan,

e) Menyampaikan kepada pembaca m elalui daya khayal yang dimiliki.

2.2.3 Media Gambar Berseri

2.2.3.1. Pengertian Media Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan kumpulan gambar yang tidak terhubung satu sama lain tetapi membentuk narasi yang padu (Madyawati, 2011: 45). Seri gambar terdiri dari sejumlah gambar 4 untuk kelompok A dan 6 untuk kelompok B yang disusun berurutan tanpa teks naratif. Sebagai penceritaan, sinopsis dongeng ditulis di selembar kertas terpisah. Gambar seri adalah kumpulan gambar yang dicetak pada berbagai lembar kertas dan berisi hubungan antara narasi yang diceritakan oleh masing-masing gambar. Gambar serial adalah kumpulan cerita yang berhasil, kata WJS. Poerwadar Minta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri merupakan perantara berupa rangkaian gambar berurutan yang menceritakan satu cerita dan menyampaikan pesan atau maksud kepada penerima pesan dengan memperkenalkan atau menghadirkan makna pada gambar tersebut. untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian.

Gambar adalah grafik yang dihasilkan sebagai hasil lukisan yang menunjukkan orang, tempat, dan benda dengan berbagai cara. Tujuan media gambar yang meliputi poster, lukisan, foto, karikatur, dan media visual lainnya adalah untuk mendukung pembelajaran visual. Arsyad (2014: 89) menyatakan bahwa bentuk visual biasanya berbentuk sebagai berikut:

(1) Gambar yang menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya, seperti gambar, lukisan, atau foto;
(2) Gambaran visual tentang penampakan sesuatu, seperti sketsa, lukisan, atau foto;
(3) Diagram yang menunjukkan bagaimana konsep, susunan, dan struktur informasi terkait;
(4) Peta yang menggambarkan bagaimana unsur-unsur isi materi terkait secara spasial;
(5) Grafik, seperti data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan bagan (charts) yang menggambarkan atau menunjukkan kecenderungan data atau hubungan antara sekelompok gambar atau angka.

Media gambar adalah media yang paling umun digunakan, karena mudah dimengerti serta dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Simbol yang digunakan dalam komunikasi visual membawa pesan. Gambar berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan ide melalui isyarat visual.

Istilah serial adalah nama lain untuk gambar. Karena setiap rangkaian media gambar bersifat berkesinambungan dan selalu memuat sejumlah gambar, maka media gambar berseri dapat digunakan untuk menjelaskan secara visual suatu perkembangan peristiwa. Ketika gambar digabungkan secara metodis dan diletakkan dalam urutan yang bermakna untuk membuat urutan cerita, gambar tersebut menjadi sebuah cerita. Seri gambar adalah sekelompok gambar yang menggambarkan seluruh peristiwa. Gambar-gambar ini dapat berupa kartu individu atau satu lembar. Bergantung pada materi yang akan disampaikan, siswa dapat diperlihatkan bagaimana menggunakan masing-masing materi secara individu atau kolektif.

2.2.3.2. Penggunaan Media Gambar Berseri

Langkah penggunaan media gambar seri dalam Desfiana (2017), yaitu:

a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesua dengan tujuan pembelajaran

b) Guru menyajikan gambar seri dipapan tulis atau didalam kertas

c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar

d) Guru memberikan penjelasan tentang gambar yang disajikan

e) Guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran

f) Siswa menyusun kerangka karangan dari gambar seri yang telah disusun secara urut

g) Siswa secar individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kadah penulisan yang benar

h) Guru merefleksi pembelajaran.

2.2.3.3. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Berseri

Menurut Arsyad (2017: 40) menyatakan kelebihan media gambar seri:

1) Siswa mampu belajar dengan kecepatannya sendiri. Dimungkinkan untuk membuat materi pelajaran yang dapat mengakomodasi siswa dengan kecepatan membaca dan pemahaman yang berbeda. Semua siswa harus, bagaimanapun, pada akhirnya menunjukkan penguasaan materi mereka.
2) Siswa akan mampu mengulang informasi dari sumber tertulis dan mengikuti alur pemikiran secara logis.
3) Teks dan gambar sering digunakan bersamaan pada halaman cetak, yang dapat membuat informasi lebih menarik dan memudahkan orang untuk memahaminya ketika disajikan dalam bentuk verbal dan visual.

Sedangkan kelemahan media gambar menurut Azhar Arsyad (2017: 40) yaitu:

1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3) Media gambar mempunyai ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

2.2.3.4. Manfaat Media Gambar Berseri

Sudjana dan Rivai (2014: 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah :

a) Untuk pelatihan siswa, pembelajaran akan lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar,
b) RPP akan memiliki arti yang lebih jelas sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik dan menggunakannya untuk melanjutkan pendidikan mereka;
c) Pelajaran akan diajarkan dengan menggunakan berbagai teknik daripada hanya kata-kata yang diceritakan oleh guru, yang mencegah siswa bosan dan guru bosan. Ini sangat penting jika guru mengajar selama setiap periode kelas.
d) Siswa dapat lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mengamati, melakukan, dan terlibat dalam kegiatan lain selain mendengarkan penjelasan guru.

2.3 Materi Tema Kegiatan Sehari-hari

Media gambar berseri tema 4 subtema 2:

A. STANDAR KOMPETENSI : Tulis narasi, pengumuman, dan lagu anak-anak untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan informasi.

B. KOMPETENSI DASAR

Menyusun cerita pendek yang berfokus pada penggunaan ejaan yang benar tentang berbagai subjek langsung (huruf besar, titik, koma, dll.)

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN

1. Mengamati gambar
2. Siswa dapat menyusun narasi tentang berbagai topic sederhana berdasarkan gambar
3. Siswa dapat menentukan judul karangan narasi
4. Siswa dapat menentukan pilihan kata sesuai dengan judul

D. MATERI PEMPELAJARAN

Materi Pokok **:** Menulis narasi sederhana

Gambar 2.1 Contoh Gambar Berseri

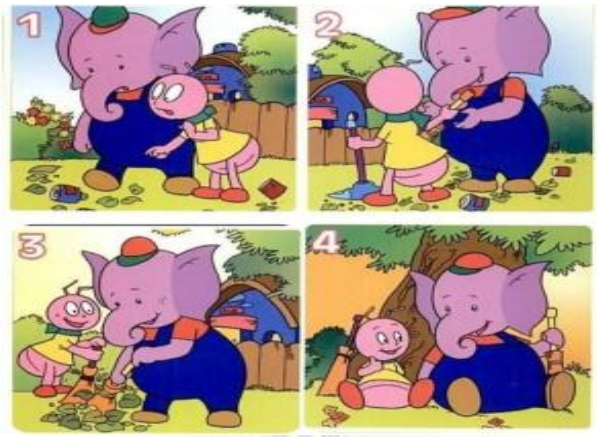

2.4 Kerangka Pikir

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 35 Ampenan, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan media gambar berseri bahasa Indonesia. Fokus tulisan ini adalah pada pemahaman siswa tentang media gambar berseri dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menulis narasi mereka. Penelitian ini pada akhirnya akan menunjukkan seberapa sukses kemampuan menulis narasi siswa ketika menggunakan media gambar berseri di dalam kelas.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

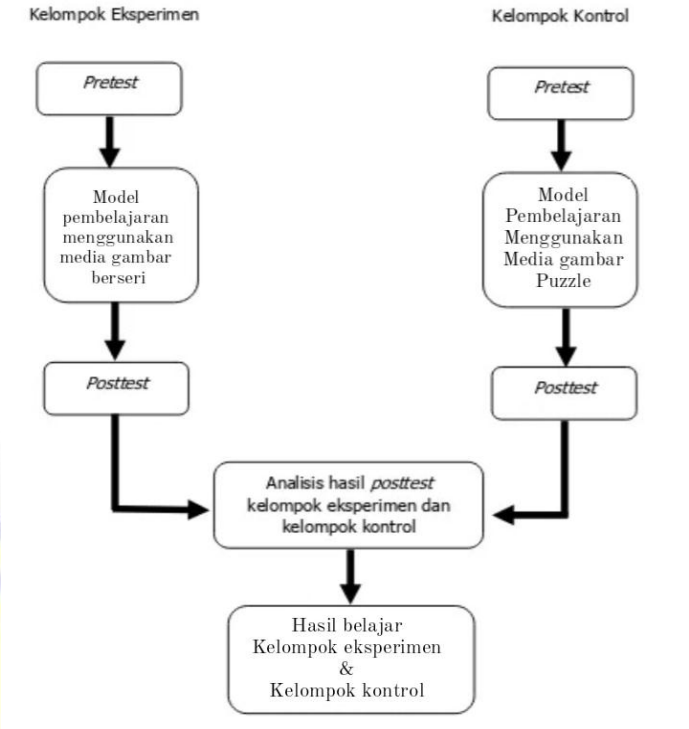

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka konseptual: ada hubungan antara penggunaan media gambar berseri dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN 35 Ampenan.

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 35 Ampenan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 35 Ampenan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi *quasi eksperimen*. Kelompok yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok untuk keperluan penelitian. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan saat pembelajaran teknik menulis narasi dengan media gambar berseri, dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut saat mempelajari teknik menulis narasi.

Desain Control Group Pretest Posttest digunakan sebagai metode penelitian eksperimental dalam penelitian ini. Baik kelompok eksperimen dan kontrol menjalani pra dan pasca pengujian dalam desain ini (O1 dan O2). Struktur desainnya adalah sebagai berikut karena hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan X (implementasi media gambar berseri), sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan ini.

3.1 Tabel Ranncangan Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	*Pre-test*	Perlakuan	*Post-test*
Ekperimen	O1	X1	O2
Control	O3	X2	O4

Keterangan:

O1 : *Pre-test* Kelas Eksperimen

O2 : *Post-test* Kelas Eksperimen

O3 : *Pre-test* Kelas Kontrol

O4 : *Post-test* Kelas Kontrol

X1: *Treatment* (Perlakuan) Pada Kelas Eksperimen menggunakan media gambar berseri

X2: Perlakuan Kelas Kontrol (menggunakan gambar potongan puzzle)

Sebelum diberikan perlakuan, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*), untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis narasi dari kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan (X1), perlakuan yang diberikan yaitu berupa penggunaan media pembelajaran gambar berseri. Sedangkan (X2) perlakuan yang diberikan yaitu berupa penggunaan media gambar potongan puzzle pada materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pembelajaran ini adalah di SDN 35 Ampenan pada kelas IV. Muatan pelajaran yang akan diteliti adalah muatan Bahasa Indonesia mata pelajaran narasi. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022/2023.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi ruang sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis narasi merupakan prestasi yang harus dicapai oleh siswa. Keterampilan tersebut merupakan kecakapan menulis yang menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman pelaku/tokoh yang tampak nyata sehingga dapat diukur langsung dengan menggunkan tes hasil belajar.
2. Materi pembelajaran berupa rangkaian gambar yang bercerita dan menyampaikan pesan atau maksud kepada audiens dengan memberikan konteks atau makna pada gambar tersebut untuk menarik minat dan memicu pikiran dan perasaan mereka. Pemanfaatan media gambar berseri dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang lebih relevan dan efektif sesuai dengan tren dan tuntutan di bidang pendidikan.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi adalah seluruh siswa SDN 35 Ampenan tahun ajaran 2022/2023.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas IV SDN 35

Ampenan. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 48 siswa, diantaranya

3.2 Sampel Siswa kelas IV SDN 35 Ampenan

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IV
SDN 35 Ampenan	Kelas IVA: 24 siswa
	Kelas IVB: 24 siswa

3.5 Variabel Penelitian

Judul disajikan terlebih dahulu untuk mempelajari tentang variabel (X) dan variabel dalam penelitian ini sebelum memaparkan variabel (Y). Judul penelitian ini adalah sebagai berikut: Dampak Penggunaan Media Gambar Bersambung Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 35 Ampenan.

1. Variabel bebas (X): Penggunaan media gambar berseri (variabel independen)
2. Variabel terikat (Y): Hasil belajar menulis narasi (variabel dependen)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, observasi, perangkat tes, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Keefektifan penggunaan media gambar berseri untuk memfasilitasi penulisan narasi siswa dievaluasi dengan menggunakan metode observasi. Metode berikut dipilih dalam upaya mengumpulkan data untuk dijadikan sebagai bahan input pengolahan:

1. Observasi

Metode penulis dengan observasi langsung terhadap siswa di dalam kelas, khususnya yang dipilih sebagai sampel penelitian. Siswa di sini mendemonstrasikan potensi mereka sambil menerima rangsangan sebaik mungkin dari guru.

2. Tes

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan, latihan, dan alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2016: 150). Metode tes ini digunakan untuk membandingkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah tes. Tes diberikan dengan menggunakan media gambar berseri berupa tes menulis esai naratif.

3. Dokumentasi

Peneliti memperoleh dan melengkapi beberapa data yang mereka butuhkan melalui dokumentasi. Selama proses pembelajaran, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran siswa dan pendidik. Selain itu, data berupa nama siswa, angka pendaftaran, dan pendaftaran siswa kelas IV di SDN 35 Ampenan dapat diperoleh dengan menggunakan metode ini. Data penelitian didukung dengan dokumentasi untuk meningkatkan reliabilitas dan kredibilitasnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Tes hasil belajar merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar sebelum diberi perlakuan (pretest) dan mengikuti perlakuan (posttest), khususnya mengikuti keikutsertaan dalam pembelajaran menggunakan media gambar seri untuk mengasah keterampilan menulis narasi.

1. Lembar Observasi

   Saat siswa belajar bagaimana menulis esai naratif, data dikumpulkan dan semua peristiwa didokumentasikan pada lembar observasi. Peneliti dapat lebih mudah mencatat aktivitas siswa dan guru saat mengajar dengan menggunakan lembar observasi. Tabel di bawah ini menunjukkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

No	Aspek-aspek yang dilihat
	KEGIATAN AWAL
1	Pelajaran dimulai dengan membaca do,a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
2	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa.
3	Guru mempresensi siswa yang hadir.
4	Guru memberi semangat sebelum belajar.
5	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa.

6	Guru mennyampaikan indikator pemnbelajaran
	KEGIATAN INTI
7	Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi.
8	Guru membahas cara menulis dengan rapi dan cara menggunakan huruf kapital, titik, koma, dan tanda baca lainnya saat menulis esai naratif.
9	Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud rangkaian gambar berseri yang telah disediakan guru.
10	Guru menggunakan media gambar berseri yang ditempelkan didepan kelas.
11	Siswa bebas memilih judul dalam karya mereka yang sesuai dengan urutan gambar tersebut.
12	Guru mempersilahkan siswa yang ingin membaca hasil tulisannya didepan kelas secara bergantian.
13	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
14	Guru memberikan penugasan evaluasi kepada setiap siswa.
	KEGIATAN PENUTUP
15	Untuk mengetahui apakah indikator, kompetensi, dan kompetensi dasar telah tercapai, guru dan siswa saling bertukar tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.
16	Guru memberikan penghargaan (bintang) kepada siswa karena sudah belajar dengan aktif, rapi an rajin.
17	Guru mengucapkan salam, menutup pelajaran.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

No	Aspek-aspek yang dilihat
	KEGIATAN AWAL
1	Pelajaran dimulai dengan membaca do,a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
2	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa.
3	Guru mempresensi siswa yang hadir.
4	Guru memberi semangat sebelum belajar.
5	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa.
6	Guru mennyampaikan indikator pemnbelajaran
	KEGIATAN INTI
7	Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi.
8	Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud rangkaian gambar yang telah disediakan guru.
9	Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti.
10	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen.
11	Guru memberikan sebuah gambar berseri yang berbentuk puzzle.
12	Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan bersama kelompok.
13	Guru menginstruksikan apa saja yang harus siswa lakukan dalam kelompok
14	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
15	Guru memberikan penugasan evaluasi kepada setiap siswa.
	KEGIATAN PENUTUP
16	Dalam pertemuan tersebut, guru dan siswa bertukar tanya jawab tentang materi yang dipelajarinya untuk menentukan apakah indikator, kompetensi, dan kompetensi dasar telah tercapai.

17	Guru memberikan penghargaan (bintang) kepada siswa karena sudah belajar dengan aktif, rapi an rajin.
18	Guru mengucapkan salam, menutup pelajaran.

2. Lembar Soal

Lembar pertanyaan dapat dilihat sebagai lembar kerja yang digunakan siswa sebagai peta jalan untuk perjalanan pendidikan mereka dan itu termasuk tugas yang telah mereka selesaikan. Di akhir siklus, diberikan soal-soal berbentuk tes untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan media tayangan televisi. Siswa diminta untuk menulis esai naratif berdasarkan gambar seri sebagai bagian dari tes studi. Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi (1999: 273) menjelaskan grid sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Penilaian Narasi Siswa Menggunakan Media Gambar Seri & Media Gambar Puzzle

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya (pilihan struktur dan diksi)	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Sumber: Ahmad Rofi’uddin & Darmiyati Zuchdi (1999: 273).

Menurut Burhan Nurgiantoro (2012:307), jika diperoleh suatu nilai, bentuk nilai tersebut diberi makna dalam bentuk kualitatif yang termasuk dalam rentang hubungan antara skala angka dan skala huruf dan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Rentang Skala Angka Menulis Narasi

No	Skala Angka	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik (SB)
2	70 – 84	Cukup Baik (CB)
3	60 – 69	Sedang (S)
4	40 – 59	Kurang (K)

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2012: 307)

Menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi (1999: 273), menilai karangan narasi harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: a) gagasan yang disajikan, b) organisasi gagasan, c) struktur gramatikal, d) struktur gaya (pilihan struktur dan diksi), dan e) ejaan dan tanda baca. Penilaian setiap komponen penilaian esai naratif didasarkan pada skor maksimal komponen tersebut. Rubrik pemeringkatan esai naratif dalam penelitian ini berdasarkan kriteria penilaian pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rubrik penilaian karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri

No	Keterampilan menulis narari	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Isi gagasan yang dikemukakan	a. Gagasan sesuai tema b. Gagasan cukup sesuai dengan tema c. Gagasan kurang cukup sesuai dengan tema d. Gagasan sangat kurang sesuai dengan tema	26 - 30 21 - 25 16 - 20 10 - 15	Sangat Baik (SB) Cukup baik(CB) Sedang (S) Kurang (K)
2	Organisasi isi	a. Organisasi isi sesuai dengan gambar seri b. Organisasi isi cukup sesuai dengan gambar seri c. Organisasi isi kurang cukup sesuai dengan gambar seri d. Organisasi isi kurang sesuai dengan gambar seri	21 - 25 16 - 20 11 - 15 5 - 10	Sangat Baik (SB) Cukup baik(CB) Sedang (S) Kurang (K)
3	Struktur tata bahasa	a. Struktur bahasa tepat b. Struktur bahasa cukup tepat c. Struktur bahasa kurang cukup tepat d. Struktur bahasa kurang tepat	16 - 20 12 - 15 8 - 11 4 - 7	Sangat Baik (SB) Cukup baik(CB) Sedang (S) Kurang (K)

4	Gaya (pilihan struktur dan diksi)	a. Gaya (pilihan struktur dan diksi) tepat b. Gaya (pilihan struktur dan diksi) cukup tepat c. Gaya (pilihan struktur dan diksi) kurang cukup tepat d. Gaya (pilihan struktur dan diksi) kurang tepat	13 - 15 10 - 12 7 - 9 3 - 6	Sangat Baik (SB) Cukup baik(CB) Sedang (S) Kurang (K)
5	Ejaan dan tanda baca	a. Ejaan dan tanda baca tepat b. Ejaan dan tanda baca cukup tepat c. Ejaan dan tanda baca kurang cukup tepat d. Ejaan dan tanda baca kurang tepat	8 - 10 6 - 7 4 - 5 2 - 3	Sangat Baik (SB) Cukup baik(CB) Sedang (S) Kurang (K)

3.8 Metode Analisis Data

Tekhnik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah metrik yang menggambarkan derajat validitas suatu instrumen. Validitas tinggi mengacu pada instrumen yang valid atau valid. Rumusnya didasarkan pada teknik korelasi momen produk Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : (sugiyono,2017:183)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah siswa

Σx = skor total butir soal

Σy = skor total

Apabila harga r product moment pada tabel dibandingkan dengan kriteria pengujian validitas dan = 5%, maka item tersebut dianggap valid. Selain itu, SPSS for Windows digunakan oleh para peneliti untuk memeriksa validitasnya.

Tabel 3.8. Interprestasi Validalitas

No	Interval	Kategori
1	0 – 54	Sangat rendah
2	55 – 69	Rendah
3	70 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono,2017:183)

2. Uji Reliabilitas

Data yang dapat dipercaya akan dihasilkan oleh instrumen yang dapat dipercaya dan sumber yang dapat dipercaya. Berapa kali pun data dikumpulkan, jika akurat sesuai dengan kenyataan, akan selalu sama. Tingkat keandalan sesuatu disebut sebagai keandalan.

Reliable menunjukkan seseorang yang dapat dipercaya. Rumus Alpha digunakan untuk menentukan reliabilitas soal karena tes yang digunakan adalah tes uraian, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)30$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas intrumen yang dicari

σ_i^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengajuan validasi dikonsultasikan dengan r product moment pada tabel, jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan tidak reliable. selain itu peneliti juga menggunakan SPSS for windows untuk menguji reliabilitas.

3. **Uji Tingkat Kesukaran**

Agar mengukur kesukaran suatusoal dipakai rumus (Arikunto, 2013:208)

$$P=\frac{B}{Js}$$

Keteranga:

P = Indek kesukaran

B = Banyaknya yang menjawab dengan betul

Js = Jumlah siswa peserta tes

Tolak ukur mengiterprestasikan tidak kesukaran butir soalyaitu digunakan table sebagai berikut:

Table 3.9 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
0,0< r ≤ 0,3	Sukar
0,3 < r ≤ 0,7	Sedang
0,7 < r ≤ 1,0	Mudah

Arikunto (2013 : 210)

3.8.2 Uji Prasyarat

1. **Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak, dapat digunakan uji normalitas. Dalam konteks ini, normal mengacu pada adanya distribusi data normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal jika Asymp. Sig.

0,05 terpenuhi. Dalam hal ini, *SPSS 20.0 for Windows* digunakan sebagai bantuan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dalam model uji-t. Jika persyaratan homogenitas terpenuhi, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis data lanjutan; jika tidak, diperlukan penyesuaian metodologis. Berikut adalah rumus uji homogenitas:

$$F_{max} = \frac{Varian\ tertinggi}{varian\ terendah}$$

(sumber: Sugiyono, 2017:197)

3. Uji Hipotesis

dilakukan untuk menentukan dua cara. Rata-rata dari kedua sampel kemudian akan diuji dengan menggunakan uji-t setelah uji homogenitas selesai. Jika dua set data yang dibandingkan memiliki distribusi normal rata-rata, uji-t ini dapat diterapkan. Selain itu, kedua data tersebut harus homogen dan data tersebut harus berdistribusi normal. Rumusnya seperti ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Sugiyono (2017:197)

Keterangan :

t : nilai t hitung

$\bar{X}_1$: Rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{X}_2$: Rata-rata nilai kelas kontrol

S_1^2 : Standar devinisi nilai kelas eksperimen

S_2^2 : Standar devinisi nilai kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa dalam kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas control

Uji hipotesis dapat menggunakan analisis *independent sample T-test* dengan dibantu program SPSS 20.0 *for windows.*

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 35 Ampenan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 35 Ampenan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM